

**PROBLEMATIKA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA KELAS
VIII DI SMP NEGERI 6 KALUKKU KABUPATEN MAMUJU**

Mutiarah Natsir¹, Ahmad², Nuraeni Abdullah³, Andi Bunyamin⁴, Surani⁵
Fakultas Agama Islam, Universitas Muslim Indonesia
Alamat e-mail : ¹10120210065@student.umi.ac.id,
²andibunyamin@umi.ac.id, , ³muhaidil.sudarmono@umi.ac.id,
⁴mustamin@umi.ac.id, ⁵m.syahrulfai@umi.ac.id

ABSTRACT

This discusses about "Problems of Islamic Religious Education Teachers in Implementing the Independent Learning Curriculum in Class VIII at SMP Negeri 6 Kalukku, Mamuju Regency". This study aims to examine the problems faced by Islamic Religious Education teachers in implementing the independent learning curriculum at SMPN 6 Kalukku, Mamuju Regency. This research was conducted using a descriptive qualitative research method with a field research type (Field Research). This study uses the triangulation method in data collection techniques (interviews, observation and documentation). Data validity checks using source triangulation and technique triangulation. Data analysis techniques by means of: data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study indicate that: 1) the implementation of the independent learning curriculum at SMPN 6 Kalukku has been implemented since the new academic year in 2023 which was carried out in stages. 2) The problems of Islamic religious education teachers in implementing the independent curriculum in terms of planning and implementing learning are the lack of ability of Islamic religious education teachers in using technology as an obstacle in making teaching material plans (modules), constrained in procuring learning practice materials, constrained by networks and lack of infrastructure in the form of LCDs.

Keywords: Teacher Problems, Islamic Religious Education, Independent Curriculum

ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang “Problematika Guru Pendidikan agama islam dalam Penerapan kurikulum merdeka belajar pada kelas VIII di SMP Negeri 6 Kalukku Kab. Mamuju”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji problematikan yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di SMPN 6 Kalukku Kab. Mamuju. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (Field Research). Penelitian ini menggunakan metode triangulasi dalam Teknik pengumpulan data (wawancara, observasi dan dokumentasi). Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data dengan cara: reduksi data, penyajian data dan penarikan Kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) penerapan kurikulum merdeka belajar di SMPN 6 Kalukku telah diterapkan sejak tahun ajaran baru pada tahun 2023 yang dilakukan secara bertahap. 2) problematika guru Pendidikan agama islam dalam penerapan kurikulum merdeka dari segi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran ialah masih minimnya kemampuan guru PAI dalam menggunakan teknologi menjadi kendala dalam pembuatan perencanaan bahan ajar (modul), terkendala dalam pengadaan bahan praktek pembelajaran, terkendala jaringan serta kurangnya prasarana berupa LCD.

Kata kunci: Problematika Guru, Pendidikan Agama Islam, Kurikulum Merdeka.

A. Pendahuluan

Kurikulum merupakan rancangan pembelajaran, bahan ajar, pengalaman belajar yang sudah di programkan terlebih dahulu, Kurikulum menjadi acuan setiap Pendidikan dalam menerapkan proses pembelajaran. Perubahan kurikulum tidak terlepas dari perkembangan zaman yang sudah tersebar digital. Era digitalisasi saat ini menjadi salah satu tolak ukur kemunculan Kurikulum Merdeka Belajar. Penerapan konsep Pendidikan di Indonesia selama ini berubah-ubah tidak konsisten dan

tidak konsekuen malahan sering sekali tidak sesuai dengan keadaan siswa maupun guru. Sehingga konsep kurikulum Merdeka belajar yang di cetuskan oleh menteri Pendidikan dan kebudayaan Indonesia pada era Joko Widodo ini berjalan tersendat-sendat karena belum mendapat dukungan yang luas dari elemen Masyarakat.(Mulyasa 2023).

Kurikulum merupakan rancangan pembelajaran, bahan ajar, pengalaman belajar yang sudah di programkan terlebih dahulu, Kurikulum menjadi acuan setiap Pendidikan dalam menerapkan

proses pembelajaran. Perubahan kurikulum tidak terlepas dari perkembangan zaman yang sudah tersebar digital. Era digitalisasi saat ini menjadi salah satu tolak ukur kemunculan Kurikulum Merdeka Belajar. Penerapan konsep Pendidikan di Indonesia selama ini berubah-ubah tidak konsisten dan tidak konsekuen malahan sering sekali tidak sesuai dengan keadaan siswa maupun guru. Sehingga konsep kurikulum Merdeka belajar yang di cetuskan oleh menteri Pendidikan dan kebudayaan Indonesia pada era Joko Widodo ini berjalan tersendat-sendat karena belum mendapat dukungan yang luas dari elemen Masyarakat.(Dyah Tri Palupi 2023). Kurikulum merupakan rancangan pembelajaran, bahan ajar, pengalaman belajar yang sudah di programkan terlebih dahulu, Kurikulum menjadi acuan setiap Pendidikan dalam menerapkan proses pembelajaran. Perubahan kurikulum tidak terlepas dari perkembangan zaman yang sudah tersebar digital. Era digitalisasi saat ini menjadi salah satu tolak ukur kemunculan Kurikulum Merdeka

Belajar. Penerapan konsep Pendidikan di Indonesia selama ini berubah-ubah tidak konsisten dan tidak konsekuen malahan sering sekali tidak sesuai dengan keadaan siswa maupun guru. Sehingga konsep kurikulum Merdeka belajar yang di cetuskan oleh menteri Pendidikan dan kebudayaan Indonesia pada era Joko Widodo ini berjalan tersendat-sendat karena belum mendapat dukungan yang luas dari elemen Masyarakat

Merdeka belajar seringkali diasosiasikan dengan kebebasan. Merdeka belajar berarti bebas. Merdeka belajar berarti bebas belajar apa saja, dan kapan saja. Padahal Merdeka berbeda dengan makna dengan bebas. Merdeka berarti kemampuan untuk mengatur diri sendiri. Secara praktik, Merdeka belajar adalah antithesis dari pembelajaran langsung yang mendikte. Bukan memaksa murid untuk menguasai suatu pengetahuan, tetapi membantu murid mengatur tujuan, proses, dan penilaian belajarnya untuk mengembangkan suatu kompetensi. Murid yang menguasai Merdeka belajar disebutnsebagai pelajar yang

Merdeka begitupun sebaliknya, guru yang mampu mengimplementasikan konsep Merdeka belajar disebut sebagai pengajar Merdeka atau Merdeka mengajar (Farhana 2023)

Kemendikbud mencatat ada 70% sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka. (Web Kemendikbud) termasuk SMPN 6 Kalukku yang menjalankan kurikulum merdeka belajar di lingkungannya, sehingga seluruh mata pelajaran disekolah tersebut harus mengacu kurikulum merdeka belajar, termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu upaya untuk menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pendidikan dan pembinaan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari (Mardan Umar & Feby Ismail 2020).

Secara istilah menurut para ahli. *Pertama*, menurut Omar Muhammad al- Toumy al – Syaibani dalam bukunya

Abuddin Nata dikatakan bahwa pendidikan adalah: Proses mengubah tingkah laku individu, pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi di antara profesi – profesi asasi dalam masyarakat. *Kedua*, menurut Hasan Langgulung, pendidikan adalah: Suatu proses yang mempunyai tujuan yang biasanya diusahakan untuk menciptakan pola-pola tingkah laku tertentu pada kanak-kanak atau orang yang sedang dididik (Abuddin Nata 2016).

Demi mencapai hal tersebut maka pemerintah tidak henti-hentinya mencari alternatif baru untuk meningkatkan mutu pengajaran diberbagai jenjang studi dan berbagai bidang studi. Hal ini, dapat dilihat dari sejarah perkembangan kurikulum pendidikan yang mengalami perubahan sejalan dengan perkembangan pendidikan bangsa Indonesia dan menyesuaikan zaman dan teknologi.

Setiap perubahan kurikulum pendidikan secara implisit membawa pengaruh terhadap proses penerapan pendidikan. Namun dalam pelaksanaannya tentunya tidak akan mudah, banyak problematika yang akan muncul dan terjadi, termasuk dalam pembelajaran pendidikan agama islam.

Berdasarkan keterangan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 9 Juli 2024 di SMPN 6 Kalukku dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII Dalmiah S.PdI M.Si, Dapat disimpulkan bahwasanya sekolah tersebut telah melaksanakan atau menerapkan Kurikulum Merdeka sejak tahun 2022 namun setelah peneliti melakukan observan disertai wawancara ada beberapa problematika yang ditemukan oleh peneliti. Diantaranya yang mana peserta didik kekurangan referensi tentang Kurikulum Merdeka dan akses internet atau digital yang belum

merata, yang menjadi tantangan seorang guru untuk menerapkan kurikulum merdeka mengingat Sekolah ini terletak pada desa yang akses internetnya kurang memadai. Jumlah kelas VIII yang diampu oleh Ibu Dalmiah S.PdI M.Si, berjumlah dua kelas yang mana perkelasnya berjumlah 18 dan 19 peserta didik. Jadi, total keseluruhan yaitu ada 37 peserta didik yang mana 25% dari jumlah keseluruhan mengalami kendala atau keterbatasan dalam adaptasi kurikulum 2013 ke kurikulum Merdeka.

B. Metode Penelitian

Penelitian deskriptif kualitatif ini mengkaji problematika guru Pendidikan Agama Islam dalam penerapan kurikulum merdeka. Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan, wawancara dengan guru PAI, Kepala sekolah, dan siswa, serta penelusuran dokumen. Analisis data meliputi penyederhanaan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan validasi data menggunakan triangulasi metode (wawancara, observasi), sumber (guru, kepala sekolah, siswa), dan

waktu Penelitian berlangsung di SMP Negeri 6 Kalukku tersebut selama kurang lebih 40 hari, berfokus pada guru PAI, Ibu Dalmiah., S.Pd.I., M.Si., kepala sekolah, dan siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Penerapan kurikulum merdeka belajar pada matapelajaran pendidikan agama islam di smp negeri 6 kalukku kabupaten mamuju

Pergantian kurikulum dalam pendidikan terjadi karena adanya respon terhadap perubahan yakni tuntutan sosial, ekonomi maupun teknologi. Pada proses pembelajaran meliputi penyesuaian materi, metode pembelajaran serta keterampilan yang sesuai dengan perkembangan zaman. Kurikulum Merdeka berarti guru dan peserta didik Merdeka dalam melakukan pembelajaran, artinya proses pembelajaran bebas mau dilakukan Dimana saja di lingkungan sekolah. Kesiapan dalam melaksanakan pada pihak sekolah diperlukan untuk penyesuaian dan adaptasi dalam proses penerapannya.

Berdasarkan wawancara dengan

bapak rifai selaku kepala sekolah dan ibu dalmiah sebagai guru Pendidikan agama islam, diketahui bahwa penerapan kurikulum Merdeka belajar di SMPN 6 Kalukku diterapkan pada tahun ajaran baru 2023, Dimana diterapkannya kurikulum Merdeka dilakukan secara bertahap mulai dari kelas VII pada tahun 2023 kemudian pada tahun 2024 untuk kelas VII dan VIII. Sementara untuk kelas IX masih menggunakan kurikulum 2013. Penerapan kurikulum Merdeka di SMPN 6 Kalukku sudah menerapkan pembelajaran berbasis proyek yang mana ini merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang ada di kurikulum Merdeka yang tujuannya untuk mengembangkan kemampuan dan karakter siswa. Ada beberapa proyek yang dibuat dalam pembelajaran berbasis proyek salah satunya membuat makanan

tradisional khas Mamuju dan membuat permainan tradisional yang akan ditampilkan di bazar sekolah diakhir semester.

2. problematika guru PAI dalam penerapan kurikulum Merdeka belajar di SMPN 6 Kalukku

Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum yang masih terbilang baru. Semua program baru dari pemerintah sudah pasti memiliki kendala tersendiri, terutama yang dialami oleh guru-guru terkhususnya guru matapelajaran PAI dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar ini.

Dari hasil wawancara serta observasi secara mendalam yang dilakukan peneliti dengan Guru PAI tentang permasalahan yang dihadapi dalam penerapan atau mengimplementasikan kurikulum merdeka diketahui bahwa ada dua

permasalahan/problematika yang dihadapi oleh guru PAI pada kelas VIII di SMPN 6 Kalukku, diantaranya sebagai berikut:

a. Problematika guru pai dalam perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar ini adalah Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan modul ajar. Dimana Capaian Pembelajaran ini sudah ada dan disediakan oleh pemerintah

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu dalmiah selaku guru PAI pada kelas VIII tersebut dapat disebutkan bahwa, problematika atau kendala yang dialami oleh guru PAI dalam penerapan kurikulum merdeka belajar dalam perencanaan pembelajaran yakni terkendala dalam bidang IT, Dimana guru PAI masi

kesulitan menggunakan laptop dengan lancar serta belum sepenuhnya memahami cara menyusun modul ajar karena kurangnya pelatihan tentang kurikulum merdeka.

- b. Problematika guru PAI dalam penerapan kurikulum Merdeka dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

Langkah yang dilakukan seorang guru setelah menyusun perencanaan pembelajaran adalah dilaksanakannya proses pembelajaran. Keberhasilan dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar selain dilihat dari perencanaan pembelajaran, dapat juga dilihat dari pelaksanaan proses pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang telah dibuat sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara Ibu Dalmiah, bahwa problematika guru

PAI pada Kelas VIII di SMPN 6 Kalukku dalam penerapan kurikulum merdeka dilihat dari proses pelaksanaan pembelajaran yakni terkendala dalam pengadaan bahan praktik pembelajaran, masih kurangnya fasilitas pendukung pembelajaran dan kurangnya media pembelajaran berupa LCD sehingga pembelajarannya kurang maksimal.

Selain itu, problematika yang dialami oleh guru pada saat proses pembelajaran yaitu keterbatasan siswa mengakses sumber ajar dan jaringan menjadi kendala, karena sekolah ini bertempat yang mana jaringan belum tersedia kecuali wifi yang disediakan sekolah itupun mempunyai akses yang terbatas

E. Kesimpulan

Penerapan kurikulum merdeka belajar di SMPN 6 Kalukku telah

menerapkan kurikulum merdeka belajar sejak 2023 tahun ajaran baru yang dilakukan secara bertahap dari tahun 2023 kelas VII lalu 2024 Kelas VIII saat ini kelas IX belum menggunakan kurikulum merdeka rencananya tahun 2025 sudah menggunakan juga, jadi keseluruhan penerapan kurikulum merdeka secara menyeluruh di tahun 2025.

Problematika Guru PAI dalam penerapan kurikulum merdeka belajar dari segi perencanaan dan pelaksanaan adalah masih minimnya kemampuan guru PAI dalam menggunakan teknologi yang menjadi kesulitan untuk memakai laptop dalam menyusun modul ajar, serta kurangnya sarana dan prasarana berupa LCD yang menjadikan kurang efektifnya proses pembelajaran dan juga terkendala oleh jaringan yang

menjadikan kesulitan mengakses bahan ajar disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Nuraeni. Pengembangan Model Pembinaan Tahsin Qira'ah Al-Qur'an Berbasis Paikem Pada Mahasiswa,(Education And Learning Journal, Vol. 1, No. 1, Januari 2020). Hal. 64.
- Anggito, Albi. Metodologi penelitian kualitatif. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Evanirosa, Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam. Cv. Azka Pustaka, 2023.
- Farhana, Merdekakan Pikiran dengan Kurikulum Merdeka: Memahami Konsep Hingga Penulisan Praktik Baik Pembelajaran di Kelas. Penerbit Lindan Bestari, 2023.
- Febriana, Rina. Kompetensi Guru. bumi aksara group, 2021.
- Fiantika, Feni Rita, et al., Metodologi Penelitian Kualitatif, Cet. I.,

- Padang: Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Hamsir, et al, Implementasi Karakter Panca Jiwa Santri dengan Menggunakan Targhib Wa Tarhib. Indramayu: Penerbit Adab.
- Israel, Model Pembelajaran - Merancang Pembelajaran Kompetensi Abad 21, Berkarakter, Merdeka Dan Literat Di Era Kenormalan Baru: Penerbit Andi, 2023.
- Istiqomah, Annisa Amaliah, Problematika Guru Kelas IV Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas, Skripsi (Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwekerto: 2023)
- Mulyasa, Implementasi Kurikulum Merdeka. Bumi Aksara, 2023.
- Nata, Abuddin, Ilmu Pendidikan Islam. Prenada Media, 2016
- Priatna, Tedi. Produser Penelitian Pendidikan, Cet. I. Bandung: VC. Insan Mandiri, 2017.
- Pengelola web kemdikbud, "Hampir 70 Persen Satuan Pendidikan Sudah Menerapkan Kurikulum Merdeka"
(<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/08/hampir-70-persen-satuan-pendidikan-sudah-menerapkan-kurikulum-merdeka>, Diakses pada 9 September 2024, 14:40)
- Rifai, Husyain, et al., Kurikulum Merdeka (Implementasi dan Pengaplikasian). Selat Media, 2024.
- Rois, Mulza and Kusayang, Titin. Buku Ajar Profesi Kependidikan Untuk Perguruan Tinggi. CV Pena Persada, 2022.
- Suherman, Ayi and Awal, Implementasi Kurikulum Merdeka: Teori dan Praktik Kurikulum Merdeka Belajar Penjas SD. Indonesia Emas Group, 2023.

